PERILAKU PENGGUNAAN SMARTPHONE, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN FISIK BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS TIDUR YANG BURUK PADA REMAJA

Irwina Angelia Silvanasari[1]
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes dr. Soebandi Indonesia
Corresponding author E-mail : irwina.angelia@gmail.com

Wike Rosalini[2]
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes dr. Soebandi Indonesia
Corresponding author E-mail : wikerosalini26@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan tidur yang seringkali terabaikan justru merupakan kebutuhan yang penting yang dapat mempengaruhi pemikiran, perilaku, dan kesejahteraan emosional remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, lingkungan fisik dengan kualitas tidur yang buruk pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik: *cross sectional.* Penelitian dilakukan di STIKES dr.Soebandi Jember. Sampel penelitian ini sebanyak 115 remaja dengan teknik *sampling*: *simple random sampling.* Variabel independen yaitu perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, dan lingkungan fisik. Variabel dependen adalah kualitas tidur yang buruk. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu tidak ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan perilaku penggunaan smartphone < 2 kali, 2-4 kali, 5-6 kali, dan > 6 kali/hari, tidak ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk antara remaja yang lingkungan fisiknya baik dengan remaja yang lingkungan fisiknya kurang baik, serta ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk antara remaja yang gaya hidupnya baik dengan remaja yang gaya hidupnya kurang baik. Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan gaya hidup kurang baik lebih tinggi daripada rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan gaya hidup baik. Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya mempertahankan gaya hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya dengan mempertahankan gaya hidup yang baik, nilai kualitas tidurnya lebih mendekati batas bawah nilai kualitas tidur yang buruk. Remaja sebaiknya mampu memiliki gaya hidup sehat dengan meminimalkan konsumsi kafein, tidak merokok, serta mengurangi makan berlebih sebelum waktu tidur malam.

Kata Kunci : *smartphone*, gaya hidup, lingkungan fisik, kualitas tidur buruk

ABSTRACT

Sleep needs that are often neglected are actually important needs that can affect the thinking, behavior and emotional well-being of adolescents. This study aims to analyze the relationship between smartphone usage behavior, lifestyle, physical environment and poor sleep quality in adolescents. This research is an analytic observational study: cross sectional. The research was conducted at STIKES dr.Soebandi Jember. The sample of this study was 115 adolescents with a sampling technique: simple random sampling. The independent variables were smartphone usage behavior, lifestyle, and physical environment. The dependent variable was poor sleep quality. This study found that there was no difference in the average poor sleep quality in adolescents with smartphone usage behavior 2 times, 2-4 times, 5-6 times, and> 6 times / day, there was no difference in the average poor sleep quality in adolescents whose physical environment was good with adolescents whose physical environment was not good, and there was a difference in the average poor sleep quality between adolescents with good lifestyles and adolescents with poor lifestyles. The average poor sleep quality among adolescents with poor lifestyles was higher than the average poor sleep quality among adolescents with good lifestyles. The results of this study indicate the importance of maintaining a healthy lifestyle. At least by maintaining a good lifestyle, the value of sleep quality is closer to the lower limit of the value of poor sleep quality. Adolescents should be able to have a healthy lifestyle by minimizing caffeine consumption, not smoking, and reducing overeating before bedtime.

Keywords : *smartphone, lifestyle, physical environment, poor sleep quality*

PENDAHULUAN

Fenomena yang sering terjadi pada remaja terkait kebutuhan tidurnya adalah kualitas tidur yang cenderung buruk. Adanya kualitas tidur yang buruk pada remaja dapat berdampak pada beberapa aspek, salah satunya nilai akademik yang buruk di sekolah (Short, Lack, Gradisar, and Wright, 2013).

Kebutuhan tidur pada remaja yang seringkali terabaikan tersebut justru merupakan kebutuhan yang penting yang dapat mempengaruhi pemikiran, perilaku, dan kesejahteraan emosional remaja. Gangguan yang terjadi dalam pemenuhan kebutuhan tidur tersebut juga berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja. Salah satu aktivitas harian yang dilakukan remaja adalah penggunaan *smartphone* yang tidak bisa dilepaskan dari setiap kegiatan remaja.

Indonesia juga telah menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika (Rahmayani, 2015). Penggunaan *smartphone* tersebut tentunya juga memiliki efek negatif terhadap pola tidur remaja yang nantinya berdampak pada kualitas tidur remaja (Akcay, D., Akcay, B.D., 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti secara acak pada 25 orang remaja di Kabupaten Jember didapatkan data bahwa sebagian remaja mengatakan bahwa dirinya seringkali tidur malam dan tidak dapat tidur dalam waktu kurang dari 30 menit. Sebagian remaja juga menyatakan bahwa seringkali merasa mengantuk selama mengikuti kegiatan pelajaran. Sebagian remaja juga mengaku bahwa terbiasa menggunakan *smartphone* yang dimilikinya untuk sekedar berkomunikasi dengan teman ataupun mengakses media sosial yang mereka miliki. Sebagian remaja juga mengaku mengkonsumsi rokok maupun kafein dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa remaja juga menyampaikan bahwa lingkungan rumah mereka cukup bising di malam hari sehingga mengganggu kenyamanan tidur mereka.

Mengacu pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, dan lingkungan fisik berhubungan dengan Kualitas Tidur yang Buruk pada Remaja." Peneliti menilai diperlukannya analisis terkait adanya keterkaitan antara perilaku penggunaan *smartphone*, gaya hidup serta lingkungan fisik tersebut terhadap buruknya kualitas tidur pada remaja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, dan lingkungan fisik dengan kualitas tidur yang buruk pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2018 aktif di STIKES dr. Soebandi sejumlah 160 mahasiswa. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2020. Sampel penelitian sebanyak 115 remaja dengan teknik *sampling* menggunakan *simple random sampling.* Kriteria inklusi yaitu remaja yang memiliki *smartphone* remaja dengan skor PSQI > 5, serta bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi adalah remaja yang tidak hadir saat penelitian dikarenakan izin, alpha, ataupun sakit.

Variabel penelitian berupa perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, lingkungan fisik, dan kualitas tidur yang buruk. Pengambilan data penelitian dengan alat kuesioner. Kualitas tidur yang buruk diukur menggunakan kuesioner PSQI (Buysse et al, 1988). Variabel perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, dan lingkungan fisik diadaptasi peneliti dari Potter & Perry (2005). Analisa data penelitian dengan uji T independen dan Uji ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil karakteristik responden dapat ditinjau pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi dari karakteristik responden jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	14,8
Perempuan	98	85,2
Total	**115**	**100,0**

Persentase tertinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan sebesar 98 orang (85,2%).

Distribusi variabel independen dapat ditinjau pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi variabel independen perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, dan lingkungan fisik

Variabel independen	Frekuensi	Persentase
Perilaku penggunaan smartphone		
< 2 kali	5	4,3
2-4 kali	23	20,0
5-6 kali	17	14,8
>6 kali	70	60,9
Gaya hidup		
Kurang baik	58	50,4
Baik	57	49,6
Lingkungan fisik		
Kurang baik	64	55,7
Baik	51	44,3
Total	**115**	**100,0**

Perilaku penggunaan smartphone pada remaja sebagian besar mengakses sosial media > 6 kali/hari (60,9 %). Persentase terendah teradapat pada remaja yang memiliki perilaku penggunaan smartphone untuk mengakses sosial media < 2 kali/hari (4,3%). Gaya hidup pada remaja menunjukkan bahwa distribusi respondennya hampir merata pada masing-masing kategori. Persentase tinggi berada pada remaja yang memiliki gaya hidup kurang baik yaitu sebesar 58 responden (50,4 %). Lingkungan fisik pada remaja menunjukkan bahwa distribusi respondennya hampir merata pada masing-masing kategori. Persentasi tertinggi terdapat pada responden yang memiliki lingkungan fisik kurang baik yaitu sebesar 64 responden (55,7%).

Distribusi variabel independen dapat ditinjau pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi variabel : kualitas tidur yang buruk

Variabel Dependen	Mean	SD	Minimal-maksimal
Kualitas tidur yang buruk	8,86	1,896	6-11

Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja adalah 8,86 dengan standar deviasi 1,896. Nilai tertinggi adalah 11 dan nilai terendah adalah 5.

Distribusi rata-rata nilai kualitas tidur yang buruk menurut perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, dan lingkungan fisik dapat ditinjau pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi rata-rata nilai kualitas tidur yang buruk menurut perilaku penggunaan smartphone, gaya hidup, dan lingkungan fisik

Variabel Independen	Mean	SD	P-value
Perilaku penggunaan smartphone			
< 2kali	9.20	2.168	0.877
2-4 kali	9.09	2.130	
5-6 kali	8.88	1.799	
>6 kali	8.76	1.853	
Gaya hidup			
Kurang baik	10,12	1,077	0,000
Baik	7,58	1,679	
Lingkungan fisik			
Kurang baik	8,89	1,870	0,851
Baik	8,82	1,946	

Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja yang memiliki perilaku penggunaan smartphone untuk mengakses sosial media < 2 kali dalam sehari adalah 9,20 dengan standar deviasi 2,168. Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja yang memiliki perilaku penggunaan smartphone untuk mengakses sosial media 2-4 kali dalam sehari adalah 9,09 dengan standar deviasi 2,130. Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja yang memiliki perilaku penggunaan smartphone untuk mengakses sosial media 5-6 kali dalam sehari adalah 8,88 dengan standar deviasi 1,799. Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja yang memiliki perilaku penggunaan smartphone untuk mengakses sosial media > 6 kali dalam sehari adalah 8,76 dengan standar deviasi 1,853. Hasil uji statistik didapatkan p value > alpha (0,877 > 0,05) berarti pada tingkat kepercayaan 95% terlihat tidak ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan perilaku penggunaan smartphone < 2 kali, 2-4 kali, 5-6 kali, dan > 6 kali/hari.

Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja yang memiliki gaya hidup kurang baik adalah 10,12 dengan standar 1,077. Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja yang memiliki gaya hidup baik adalah 7,58 dengan standar deviasi 1,679. Hasil uji statistik didapatkan p value < alpha (0,000 < 0,05) berarti pada tingkat kepercayaan 95% terlihat ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk antara remaja yang gaya hidupnya baik dengan remaja yang gaya hidupnya kurang baik.

Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja yang memiliki lingkungan fisik kurang baik adalah 8,89 dengan standar 1,870. Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja yang memiliki gaya hidup baik adalah 8,82 dengan standar deviasi 1,946. Hasil uji statistik didapatkan p value > alpha (0,851 > 0,05) berarti pada tingkat kepercayaan 95% terlihat tidak ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk antara remaja yang lingkungan fisiknya baik dengan remaja yang lingkungan fisiknya kurang baik.

Hubungan perilaku penggunaan smartphone dengan kualitas tidur yang buruk pada remaja

Temuan penelitian didapatkan p value > alpha (0,877 > 0,05) berarti pada tingkat kepercayaan 95% terlihat tidak ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan perilaku penggunaan smartphone < 2 kali, 2-4 kali, 5-6 kali, dan > 6 kali/hari. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada anak usia remaja di SMA Negeri I Srandakan Bantul (Permadi dan Khusnal, 2017).

Peneliti menganalisis bahwa penelitian sebelumnya tersebut pada dasarnya berbeda dengan penelitian ini karena pada penelitian ini responden yang diambil seluruhnya adalah remaja yang memiliki kualitas tidur yang buruk sedangkan pada penelitian sebelumnya remaja tidak seluruhnya memiliki kualitas tidur yang buruk. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa semakin sering penggunaan gadget yang dimiliki maka semakin kurang terpenuhi kualitas tidurnya. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dimana jika pada responden remaja dengan kualitas tidur yang sudah buruk maka tidak ada perbedaan rata-rata skor kualitas tidur buruk antara remaja yang jarang dan sering menggunakan smartphone mereka.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan data bahwa perilaku penggunaan smartphone pada remaja sebagian besar mengakses sosial media > 6 kali/hari (60,9 %). Persentase terendah terdapat pada remaja yang memiliki perilaku penggunaan smartphone untuk mengakses sosial media < 2 kali/hari (4,3%). Penggunaan *smartphone* terkait sosial media mencakup penggunaan Facebook, Instagram, Twitter, maupun Path (Bae, 2017). Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar remaja mengakses sosial media mereka > 6 kali/hari karena remaja membutuhkan tempat untuk menggunggah foto selfie mereka ataupun menggunggah kegiatan yang mereka

lakukan sehari-hari. Instagram mampu menyediakan tempat bagi remaja untuk mengunggah foto ataupun video remaja dalam *feed* ataupun *story* yang dimiliki oleh fitur Instagram tersebut. Hal ini berkaitan dengan masa remaja yang merupakan masa pencarian jati diri atau identitas diri.

Hubungan gaya hidup dengan kualitas tidur yang buruk pada remaja

Temuan penelitian terkait hubungan gaya hidup dengan kualitas tidur yang buruk pada remaja didapatkan p value < alpha (0,000 < 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini gagal ditolak yaitu ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk antara remaja yang gaya hidupnya baik dengan remaja yang gaya hidupnya kurang baik. Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan gaya hidup kurang baik lebih tinggi daripada rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan gaya hidup baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Wicaksono, Yusuf, dan Widyawati (2012) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya hidup dengan kualitas tidur. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dari responden yang memiliki gaya hidup sangat baik dan cukup baik ternyata justru memiliki kualitas tidur yang kurang baik. Hal tersebut berkaitan adanya rutinitas di malam hari yang membuat mereka kelelahan sehingga mengganggu kebutuhan tidur remaja dan berdampak pada kualitas tidur yang kurang baik.

Peneliti menganalisis bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya mempertahankan gaya hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya dengan mempertahankan gaya hidup yang baik, nilai kualitas tidurnya lebih mendekati batas bawah nilai kualitas tidur yang buruk.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan gaya hidup pada remaja menunjukkan bahwa distribusi respondennya hampir merata pada masing-masing kategori. Persentase tinggi berada pada remaja yang memiliki gaya hidup kurang baik yaitu sebesar 58 responden (50,4 %). Gaya hidup sehat adalah upaya dalam menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Gaya hidup ini berkaitan dengan penggunaan alkohol, kebiasaan merokok, penggunaan obat tidur, kebiasaan konsumsi kafein, serta kebiasaan makan di malam hari. Peneliti berpendapat bahwa persentasi tertinggi pada remaja memiliki gaya hidup kurang baik dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang sebagian besar adalah perempuan (85,2%), dimana perempuan cenderung memiliki kebiasaan makan di malam hari. Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kemudahan remaja dalam mengkonsumsi makanan di malam hari serta mengkonsumsi kafein. Warung, restoran, ataupun gerai kopi banyak sekali berdiri di wilayah Kabupaten Jember. Konsumsi kopi pun menjadi trend di kalangan remaja. Remaja pun juga dimudahkan dengan adanya berbagai aplikasi di smartphone mereka, dalam hal ini aplikasi pesan antar makanan atau minuman secara online seperti *Grabfood* ataupun *Gofood.* Adanya kemudahan tersebut tentunya membuat remaja mudah dalam memesan makanan berat ataupun kopi yang ternyata dapat mempengaruhi kualitas tidur mereka.

Hubungan lingkungan fisik dengan kualitas tidur yang buruk pada remaja

Temuan penelitian didapatkan p value > alpha (0,851 > 0,05) berarti pada tingkat kepercayaan 95% terlihat tidak ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk antara remaja yang lingkungan fisiknya baik dengan remaja yang lingkungan fisiknya kurang baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya Wicaksono, Yusuf dan Widyawati (2012) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara lingkungan dengan kualitas tidur.

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada disekitar individu yang

bersifat tidak bernyawa (Nurhidayah, Lukman, dan Rakhmawati, 2007). Lingkungan tempat remaja tidur berpengaruh penting terhadap kemampuan untuk tertidur dan tetap tertidur. Lingkungan fisik ini berkaitan dengan suara yang mengganggu saat tidur, karakteristik tempat tidur maupun ventilasi. Bising dapat menyebabkan sulitnya individu untuk tidur dan mampu membangunkan individu dari tidurnya.

Peneliti menganalisis bahwa tidak adanya perbedaan rata-rata nilai kualitas tidur yang buruk tersebut lantaran walau responden memiliki lingkungan fisik baik, namun kamar yang mereka tempati untuk tidur sebagian besar tetap sehingga bisa menimbulkan kejenuhan terhadap suasana kamar tidur mereka. Kondisi tersebut juga dapat menganggu kualitas tidur responden tersebut.

Hasil penelitian juga mendapatkan data bahwa lingkungan fisik pada remaja menunjukkan bahwa distribusi respondennya hampir merata pada masing-masing kategori. Persentasi tertinggi terdapat pada responden yang memiliki lingkungan fisik kurang baik yaitu sebesar 64 responden (55,7%). Peneliti menganalisis bahwa lingkungan fisik sebagian responden kurang baik berkaitan dengan suhu di Kabupaten Jember saat ini yang relatif panas saat malam hari sehingga dapat mengganggu tidur dan berdampak pada kualitas tidur yang buruk.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan perilaku penggunaan smartphone < 2 kali, 2-4 kali, 5-6 kali, dan > 6 kali/hari, tidak ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk antara remaja yang lingkungan fisiknya baik dengan remaja yang lingkungan fisiknya kurang baik, serta ada perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk antara remaja yang gaya hidupnya baik dengan remaja yang gaya hidupnya kurang baik. Rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan gaya hidup kurang baik lebih tinggi daripada rata-rata kualitas tidur yang buruk pada remaja dengan gaya hidup baik.

SARAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya mempertahankan gaya hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya dengan mempertahankan gaya hidup yang baik, nilai kualitas tidurnya lebih mendekati batas bawah nilai kualitas tidur yang buruk. Remaja sebaiknya mampu memiliki gaya hidup sehat dengan meminimalkan konsumsi kafein, tidak merokok, serta mengurangi makan berlebih sebelum waktu tidur malam. Penelitian berikutnya dapat berupa intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan gaya hidup sehat pada remaja, sehingga bisa memaksimalkan kualitas tidur remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Akcay, D., Akcay, B.D. (2018).The influence of media on the sleep quality in adolescents. *The Turkish Journal of Pediatric: 2*018, 60; 255-263. DOI: 10.24953/turkjped.2018.03.004

Bae, S. (2017) 'The relationship between the type of smartphone use and smartphone dependence of Korean adolescents : National survey study', *Children and Youth Services Review*. Elsevier, 81(August), pp. 207–211.

Buysse D.J., Reynolds C.F., Monk T.H., Berman S.R., dan Kupfer D.J. (1988) The Pittsburgh Sleep Quality Index: a new instrument for psychiatric practice and research. *Psychiatri Research,* 28, 193-213 [serial online]. http://xa.yimg.com/kq/groups/20795556/421574977/name/psqi+article.pdf, diakses pada18 Agustus 2020.

Nurhidayah, Lukman, dan Rakhmawati. (2007). Hubungan antara Karakteristik Lingkungan Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis pada Anak di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

Permadi, Adi dan Khusnal, Ery. (2017). Hubungan Perilaku Penggunaan Gadget dengan Kualitas Tidur pada Anak Usia Remaja di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul. Universitas.

Potter & Perry.(2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Jakarta: EGC.

Rahmayani, I. (2015) 'Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia', 2 October., diakses dari: https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media, diakses pada tanggal 17 Agustus 2020.

Short, Lack, Gradisar, and Wright (2013). The impact of sleep on adolescent depressed mood, alertness and academic performance. *Journal of Adolescence,* August 2013. DOI: 10.1037/t27609-000

Wicaksono, Yusuf, dan Widyawati. (2012). Analisis Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. *Critical, Medical and Surgical Nursing Journal Volume 1 No 2*

19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 15% Internet database
- Crossref database
- 15% Submitted Works database
- 10% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jurnal.unimus.ac.id Internet	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet	<1%
3	dppm.uii.ac.id Internet	<1%
4	repository.unair.ac.id Internet	<1%
5	e-journal.unair.ac.id Internet	<1%
6	journal.unair.ac.id Internet	<1%
7	Yupi Supartini, Puput Dwi Martiana, Titi Sulastri. "Dampak Kecanduan ... Crossref	<1%
8	simppm.lppm.uny.ac.id Internet	<1%

9	doku.pub Internet	<1%
10	nycprintingservices.info Internet	<1%
11	repository.malahayati.ac.id Internet	<1%
12	neliti.com Internet	<1%
13	Universitas Jember on 2016-01-26 Submitted works	<1%
14	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2019-... Submitted works	<1%
15	Universitas Jember on 2021-07-01 Submitted works	<1%
16	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2019-02-07 Submitted works	<1%
17	iGroup on 2017-01-13 Submitted works	<1%
18	jurnal.unw.ac.id Internet	<1%
19	repository.usahidsolo.ac.id Internet	<1%
20	P.M. Bober, M.J. Carey. "Indexing for multiversion locking: alternatives... Crossref	<1%

21	jik.ub.ac.id Internet	<1%
22	jurnal.csdforum.com Internet	<1%
23	Delfrina Ayu, Amru Kamal Nasution, Atika Mardiyah, Chairunisa Chairu... Crossref	<1%
24	Universitas Pelita Harapan on 2021-03-04 Submitted works	<1%
25	digitalcommons.unl.edu Internet	<1%
26	ejurnal.undana.ac.id Internet	<1%
27	eprints.umg.ac.id Internet	<1%
28	jurnal.univrab.ac.id Internet	<1%
29	ojs.stikes-assyifa.ac.id Internet	<1%
30	scholar.unand.ac.id Internet	<1%
31	ziraat.dergi.comu.edu.tr Internet	<1%
32	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2022-10-31 Submitted works	<1%

33	Niken Setyaningrum, Aris Setyawan, Difran Nobel Bistara. "The effect o... Crossref	<1%
34	Sriwijaya University on 2020-07-06 Submitted works	<1%
35	Sultan Agung Islamic University on 2019-07-12 Submitted works	<1%
36	fakttv.ru Internet	<1%
37	naldolides.blogspot.com Internet	<1%
38	repository.unika.ac.id Internet	<1%
39	zombiedoc.com Internet	<1%
40	School of Business and Management ITB on 2019-07-15 Submitted works	<1%
41	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-01-17 Submitted works	<1%
42	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	<1%
43	ejournal-s1.undip.ac.id Internet	<1%
44	jurnal.fk.unand.ac.id Internet	<1%

45	repositori.usu.ac.id Internet	<1%
46	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2022-05-24 Submitted works	<1%
47	Priyanka Prima Putri, Restu Susanti, Gusti Revilla. "HUBUNGAN KUALI... Crossref	<1%
48	Surabaya University on 2022-01-11 Submitted works	<1%
49	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2012-07-14 Submitted works	<1%
50	Universitas Sebelas Maret on 2021-03-30 Submitted works	<1%
51	journals.umkt.ac.id Internet	<1%